

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Fatihudin, 2024).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pertambangan batu bara di BEI, dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang aktif selama periode penelitian dan memiliki data keuangan lengkap.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berarti komponen penelitian yang berhubungan dengan variabel penelitian atau berhubungan dengan model penelitian berdasarkan hasil perumusan masalah.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen pada penelitian

ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan nilai penutupan rata-rata saham perusahaan pada akhir tahun yang mencerminkan kinerja perusahaan di pasar modal (Afifah & Fauziyyah, 2023). Harga saham diukur menggunakan harga penutupan akhir tahun (*closing price*) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Variabel Bebas (Variabel *Independen*)

Variabel *Independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependen*. Terdapat tiga variabel *independent* pada penelitian ini yaitu:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi (Yasa & Wirawati, 2016).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara untuk memperlihatkan besar jaminan yang tersedia untuk kreditor. Jika suatu perusahaan memiliki Rasio DER yang rendah maka Perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki

kondisi keuangan yang baik. Untuk mendapatkan perhitungan DER pengambilan data dilakukan di laporan keuangan yaitu pada total hutang dan total modal pada website Bursa Efek Indonesia laporan keuangan lembar modal tahunan perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara tahun 2019-2023.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai dan menyanggupi utang pada saat ditagih. Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan seluruh aspek yang terdapat di harta lancar dengan aspek yang ada di hutang lancar yaitu kewajiban jangka pendek. Rasio keuangan sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan dengan membandingkan harta lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Rasio ini dapat diketahui berapa besar harta lancar yang dapat dijamin untuk menutupi kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dimana populasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian (Purwanza et al., 2022).

Data populasi (objek) dari penelitian ini merupakan data sekunder yakni, Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara tahun 2019-2023 sebanyak dua puluh Perusahaan dengan total populasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 33 (tiga puluh tiga).

2. Sampel

Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengambil sampel yakni, metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode menentukan suatu sampel dalam melakukan penelitian dengan menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan (Fatihudin, 2024).

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	33
2	Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang belum mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2023	(13)
3	Jumlah obyek yang dijadikan sampel	20
4	Jumlah data observasi 5x20	100

Berdasarkan tabel kriteria di atas terdapat tiga puluh tiga populasi, namun hanya terpilih dua puluh sampel Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Karena tiga belah Perusahaan yang lain tidak menampilkan Laporan Keuangan secara lengkap pada periode 2019-2023. Berikut dua puluh Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian:

Tabel 3. 2
Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Atlas Resources Tbk	ARII
2	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
3	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
4	Bumi Resources Tbk	BUMI
5	Bayan Resources Tbk	BYAN
6	Darma Henwa Tbk	DEWA
7	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
8	Dian Swastika Sentosa Tbk	DSSA
9	PT. Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
10	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
11	Harum Energy Tbk	HRUM
12	PT. MNC Energy Investments Tbk	IATA

13	Indika Energy Tbk	INDY
14	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
15	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
16	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
17	Samindo Resources Tbk	MYOH
18	Bukit Asam Tbk	PTBA
19	Petrosea Tbk	PTRO
20	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT

Sumber: <https://www.idx.co.id> 2025

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi tidak langsung dan *Library study*. Observasi tidak langsung yaitu dengan mengakses situs internet <https://www.idx.co.id> sebagai sumber untuk memperoleh laporan keuangan Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2019-2023. *Library study* yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat teoritis dengan mempelajari literatu-literatur, pendapat para ahli dan catatan kuliah jurnal-jurnal serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi serta dapat menjadi referensi penulis dalam penelitian.

Proses pengumpulan data objek yang akan diteliti yaitu ada 20 perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2019-2023.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda karena memiliki tujuan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat olah data SPSS versi 20. Berikut ini beberapa tahapan dalam analisa data:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik parametris (*statistic inverensial*). Uji normalitas adalah apakah data empiric yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal(Sari et al., 2017). Peneliti ini menggunakan uji normalitas dengan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* yaitu dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $>$ lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $<$ lebih kecil dari 0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independent. Jika ada korelasi maka dikatakan ada masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dari:

1) Nilai tolerance dan lawannya

Nilai tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Secara umum, nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu:

$$\text{Nilai Tolerance} \leq 0.10 \text{ atau sama dengan nilai VIF} \geq 10$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika variasi dari kesalahan residual berbeda antara pengamatan yang berbeda, sedangkan ketika variasinya tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang diinginkan adalah yang homoskedastis atau bebas dari heteroskedastisitas.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau hubungan antara nilai prediksi variabel dependen, yang disebut ZPRED, dengan kesalahan residualnya, yang biasa disebut dengan SRESID. Heteroskedastisitas dianggap tidak ada jika pola tidak terlihat jelas dan variasi kesalahan residual tidak merata di sekitar nol pada sumbu vertical.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didesain untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi ganda antara residual pada periode t dan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi, dilakukan uji Durbin-Watson (DW) dalam kondisi berikut:

- a) Bila angka DW terletak diatas -2 berarti terdapat autokorelasi negative
- b) Bila angka Dw terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- c) Bila angka DW terletak dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif

2. Analisa Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regrasi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan merupakan data penunjang yang bersifat

kuantitatif dan memiliki beberapa variabel bebas. Analisis ini menggunakan perubahan pendapat sebagai perubahan variabel dependen dan rasio keuangan digunakan sebagai variabel dependen. Persamaan regresi berganda. Berikut merupakan bentuk untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

- Y : Harga Saham
 α : Constanta
 β_1 : Koefisien regresi *Net Profit Margin*
 β_2 : Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*
 β_3 : Koefisien regresi *Current Ratio*
 X_1 : *Net Profit Margin*
 X_2 : *Debt to Equity Ratio*
 X_3 : *Current Ratio*
 E : Tingkat kesalahan (*standart error*)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki

pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Kata lain, uji t parsial membantu peneliti memahami kontribusi masing-masing variabel independen dalam model regresi yang dibangun (Kualitas et al., 2021).

Proses uji t parsial melibatkan pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien regresi dari suatu variabel independen sama dengan nol, yang berarti variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika hipotesis nol tidak ditolak, maka variabel independen tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Interpretasi dari uji ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan T hitung dengan T table:
 - a. Jika $T \text{ hitung} > T \text{ table}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - b. Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Pengujian berdasarkan signifikan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikan $t <$ dari 0,05 maka hipotesis diterima
 - b. Jika nilai signifikan $t >$ dari 0,05 maka hipotesis ditolak

b. Uji Simultan (Uji f)

Kusumawardhany, (2021) dengan membandingkan nilai kritis, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel

independent memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen, terhadap dua cara darat dalam pengembalian Keputusan dalam uji F-statistic sebagai berikut:

Membandingkan F hitung dan F tabel:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Pengujian berdasarkan signifikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka model regresi linear berganda dikatan tidak layak digunakan sebagai model penelitian.
- b. Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka model regresi linear berganda dikatakan layak digunakan sebagai model penelitian.
- c. **Koefisien Determinan (R^2)**

Koefisien determinan (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Pada penelitian ini koefisien determinan mengukur sejauh mana kemampuan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* dalam menerangkan Harga Saham.